



Penguatan nilai-nilai profetik pada peserta didik di Madrasah Manbaul Uloom Malaysia

¹A. Fatikhul Amin Abdullah; ²Mohammad Thoha; ³Abdul Mukhid; ⁴Hilmi Qosim Mubah; ⁵Itaanis Tianah; ⁶Rinta Ratnawati; ⁷Busahwi; ⁸Abdul Kowi

¹Institut Agama Islam Negeri Madura, INDONESIA

²Institut Agama Islam Negeri Madura, INDONESIA

³Institut Agama Islam Negeri Madura, INDONESIA

⁴Institut Agama Islam Negeri Madura, INDONESIA

⁵Institut Agama Islam Negeri Madura, INDONESIA

⁶Institut Agama Islam Negeri Madura, INDONESIA

⁷Institut Agama Islam Negeri Madura, INDONESIA

⁸Madrasah Manbaul Uloom, Malaysia

*Email penulis korespondensi: fatikhul@iainmadura.ac.id

Article Info

Article History

Received : 24/11/2024

Revised : 25/12/2024

Accepted : 27/12/2024

Available Online : 31/12/2024

How to cite

Abdullah, A. F. A., Thoha, M., Mukhid, A., Mubah, H. Q., Tianah, I., Ratnawati, R., & Busahwi. (2024). Penguatan nilai-nilai profetik pada peserta didik di Madrasah Manbaul Uloom Malaysia. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 6(2), 115-127. <https://doi.org/10.19105/pjce.v6i2.17582>

Editorial Office

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Institut Agama Islam Negeri Madura, INDONESIA

Copyright and License

2684-9615/Copyright © 2024 by Perdikan (Journal of Community Engagement).

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. This license allows you to copy and redistribute the material in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and source. However, you may not use the material for commercial purposes without prior permission from the copyright holder. For more information, click (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)



Abstract:

The knowledge of prophetic values among the students at Madrasah Manbaul Uloom, based on an interview with Abdul Qowi, the headmaster of the Madrasah, is very low because the students focus more on memorizing the Quran without receiving in-depth religious education. Therefore, an effort must be made to understand and strengthen prophetic values as the main foundation in studying religious knowledge, especially the Quran. Thus, this service is conducted to enhance prophetic values among the students at Madrasah Manbaul Uloom. The method used in this service is the Participatory Action Research method. (PAR). This approach involves students, teachers/ustaz, and the madrasah administration in all stages of the activities, namely 25 students, five teachers, and one administrator. Meanwhile, the improvement efforts involve conducting training and workshops. The results of the service to strengthen prophetic values at Madrasah Manbaul Uloom conducted through training show an apparent increase in understanding of the prophetic values of humanization (*amar ma'ruf*), liberation (*nahi munkar*), and transcendence (*tu'minuuna billah*). The improvement is evident as the students begin to courageously invite their friends to engage in good activities and strive to avoid conflicts among peers. However, there needs to be a follow-up on the periodic improvement of teachers'/ustaz' competencies to create a more holistic and meaningful learning atmosphere.

Keywords

prophetic values; humanization; liberation; transcendence

Abstrak:

Pengetahuan nilai-nilai Profetik Peserta didik di Madrasah Manbaul Uloom berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Qowi selaku Mudir Madrasah sangatlah rendah karena peserta didik lebih fokus belajar menghafal Al Quran tanpa menerima pengajaran agama secara mendalam. Sehingga perlu ada upaya untuk memahamkan dan menguatkan nilai-nilai profetik sebagai landasan utama dalam mempelajari ilmu agama khususnya Al Quran. Maka diadakanlah Pengabdian ini sebagai Upaya meningkatkan nilai-nilai profetik pada peserta didik di Madrasah Manbaul Uloom. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah metode *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini melibatkan peserta didik/santri, guru/ustaz, dan pihak madrasah dalam seluruh tahapan kegiatan yaitu 25 santri, 5 ustaz, dan 1 pengelola. Sedangkan upaya peningkatannya dengan melakukan pelatihan dan workshop. Hasil dari pengabdian penguatan nilai-nilai profetik di Madrasah Manbaul Uloom yang dilakukan dengan cara pelatihan ini nampak terlihat adanya peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai Profetik Humanisasi (*amar ma'ruf*), Liberasi (*nahi munkar*), dan Transendensi (*tu'minuuna billah*). Peningkatan itu nampak pada peserta didik mulai berani mengajak teman-temannya pada hal-hal baik dan berusaha menghindari

konflik antar teman. Namun Perlu ada tindak lanjut peningkatan kompetensi guru/ustaz secara berkala agar tercipta suasana pembelajaran yang lebih holistik dan bermakna.

Kata Kunci

Nilai-nilai profetik; humanisasi; liberasi; Transendensi

1. Pendahuluan

Pendidikan profetik merupakan pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan dimensi humanisasi, liberasi, dan transendensi dalam proses pembelajaran. Konsep ini berakar pada misi kenabian yang bertujuan membangun manusia yang berakhlak mulia, memiliki kepedulian sosial, dan mampu menyelaraskan nilai-nilai spiritual dengan tantangan dunia modern (Aziz & Rahmad, 2018). Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai profetik menjadi penting untuk membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual (Roqib, 2019).

Madrasah Manbaul Uloom Malaysia ini merupakan lembaga pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter Islami dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai profetik sangat penting untuk memastikan peserta didik tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan berbudi pekerti luhur. Pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh akademisi dan institusi pendidikan untuk memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Di Madrasah Manbaul Uloom Malaysia, kegiatan ini berfokus pada penguatan nilai-nilai profetik kepada peserta didik.

Penelitian dan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan profetik mampu memberikan pengaruh positif dalam pembentukan karakter peserta didik. Misalnya, implementasi pendidikan profetik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember berhasil meningkatkan karakter moral siswa melalui pendekatan integratif yang memadukan pembelajaran agama dengan praktik nyata (Alimuddin, 2021). Hal serupa ditemukan pada transformasi pendidikan di madrasah yang mengadopsi nilai-nilai profetik sebagai bagian dari strategi pembelajaran, yang meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik (Syaifullah & Yulianto, 2021). Selain itu juga berdasarkan beberapa hasil pengabdian sebelumnya menunjukkan penguatan karakter profetik pada anak setelah intensif mengikuti kegiatan di Taman Pendidikan (Mandasari, Ahmad, Yulianti, Sufanti, & Rahmawati, 2021).

Nilai-nilai profetik meliputi berbagai aspek moral dan etika yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama (Miftahulloh, 2020). Di Madrasah Manbaul Uloom, nilai-nilai ini diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk karakter peserta didik sejak dini (Jalal, 2016). Namun, dalam praktiknya, masih terdapat tantangan dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dan berkelanjutan untuk menguatkan nilai-nilai profetik di kalangan peserta didik.

Di Madrasah Manbaul Uloom, program penguatan nilai-nilai profetik akan difokuskan pada tiga aspek utama: humanisasi, yang melibatkan pengembangan empati dan solidaritas sosial; liberasi, yang mencakup pembebasan dari pemikiran yang destruktif; dan transendensi, yang mendorong peserta didik untuk mendekati diri kepada Allah SWT melalui amal ibadah (Wahyuni, 2020). Program ini diharapkan mampu membekali peserta didik dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan global sambil tetap menjaga nilai-nilai keislaman.

Salah satu metode yang digunakan dalam penguatan nilai-nilai profetik adalah melalui kegiatan pembelajaran interaktif dan kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pengajar di Madrasah Manbaul Uloom berusaha untuk tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga menerapkan pendekatan praktis yang dapat langsung dirasakan oleh peserta didik (Sari, 2018). Misalnya, melalui simulasi situasi nyata, diskusi kelompok, dan kegiatan sosial yang mengajarkan pentingnya nilai-nilai profetik dalam berinteraksi dengan orang lain.

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat melalui penguatan nilai-nilai profetik di Madrasah Manbaul Uloom Malaysia merupakan upaya penting dalam membentuk generasi

muda yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan moralitas yang tinggi. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, madrasah ini berharap dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk perkembangan spiritual dan moral peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat luas.

Dengan demikian, penguatan nilai-nilai profetik pada peserta didik dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan etika yang tinggi. Identitas dan gambaran nilai-nilai pendidikan profetik menurut Kuntowijoyo adalah (1) humanisasi, (2) liberasi, dan (3) transendensi (Qodir, 2015). Selain itu, penanaman nilai-nilai profetik yang menjadi fokus pengabdian ini adalah menanamkan dan menguatkan nilai-nilai *Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah*.

Melalui pengabdian ini, kami bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam membangun generasi muda Muslim yang berkarakter profetik, sehingga mereka mampu menjadi agen perubahan yang membawa kebaikan bagi masyarakat luas.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) internasional ini adalah:

2.1 Pendekatan Participatory Action Research (PAR)

Pendekatan ini melibatkan peserta didik (santri), guru (ustaz), dan pihak madrasah dalam seluruh tahapan kegiatan. Metode ini dipakai karena terdapat kekosongan atau kekurangan (Ansori, 2021) dalam proses pembelajaran tentang nilai-nilai profetik di madrasah Manbaul Uloom karena lebih fokus pada pengajaran hafalan al-Quran. Metode ini bertujuan tidak hanya untuk memberikan intervensi, tetapi juga untuk memberdayakan peserta didik dan tenaga pendidik agar mereka dapat melanjutkan penguatan nilai-nilai profetik secara mandiri (Aziz & Rahmad, 2018). Pengabdian ini dilakukan di Madrasah Manbaul Uloom Kuala Lumpur Malaysia yang beralamatkan di LOT PT. 13846, Jalan 9/42, Taman Sejahtera, Segambut, 51200 Kuala Lumpur Malaysia.

Pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahap. 1) Pra-pengabdian atau survei pada bulan April hingga Mei 2024 untuk memperoleh data peserta didik serta kondisi pemahaman dan pengetahuan mereka terhadap nilai-nilai profetik. 2) Pelaksanaan Pengabdian pada 6 hingga 7 Juni 2024 untuk memberikan perlakuan (*treatment*) kepada peserta didik dalam rangka penguatan nilai-nilai profetik. 3) Pasca-pengabdian pada Juni hingga Agustus 2024 untuk melihat perkembangan pemahaman dan sikap peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dalam pelatihan dan *workshop*.

Populasi pengabdian terdiri dari peserta didik Madrasah Manbaul Uloom Malaysia yang berjumlah 25 peserta didik. Adapun sampel menggunakan sampel jenuh, yaitu menjadikan semua populasi sebagai sampel pengabdian karena populasi kurang dari 30 peserta didik. Variabel pengabdian yang menjadi titik tekan penguatan pada nilai profetik adalah keberadaan nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi serta praktik nilai-nilai *Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah*.

Cara mengukur ketercapaian hasil pengabdian adalah dengan melakukan wawancara kepada peserta didik tentang pemahaman mereka terhadap nilai-nilai profetik. Selain itu, juga dilakukan observasi dengan meminta bantuan para pengajar di Madrasah Manbaul Uloom untuk mengawasi dan memperhatikan keberadaan nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi, serta praktik nilai-nilai *Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah* pada peserta didik setelah diadakan pelatihan selama satu bulan.

2.2 Pelatihan dan Workshop Interaktif

Mengadakan *workshop* yang melibatkan guru dan peserta didik untuk memahami nilai-nilai profetik, seperti humanisasi (nilai kemanusiaan), liberasi (pembebasan), dan transendensi (spiritualitas). Pelatihan ini dilaksanakan dengan metode *experiential learning*, di mana peserta aktif berpartisipasi dalam simulasi dan studi kasus (Alimuddin, 2021). Adapun kegiatan pelatihan terdiri dari rangkaian berikut:

Pertama, metode ceramah. Metode ini dipilih untuk menyampaikan teori dan konsep-konsep dasar yang penting untuk dimengerti serta dikuasai oleh para santri Madrasah Manbaul Uloom sebagai peserta pengabdian. Metode ceramah ini dipilih dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi, dan memanfaatkan display dapat menyampaikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat, dan mudah. Materi yang diberikan disajikan dalam bentuk *PowerPoint* agar penyajiannya lebih menarik, dalam rangka penguatan Nilai-Nilai Profetik pada Peserta Didik di Madrasah Manbaul Uloom Malaysia. Adapun penerbit yang memberikan ceramah adalah dua dosen, yaitu Dr. A. Fatikhul Amin Abdullah, M.Pd., dan Prof. Dr. Mohammad Thoha, M.Pd.I. Selanjutnya, diskusi mendalam dilaksanakan dengan para santri Madrasah Manbaul Uloom. Dengan metode ini, peserta dapat secara leluasa menyampaikan beberapa permasalahan yang selama ini dialami dan dirasakan. Selain itu, metode diskusi mendalam ini juga mampu lebih mendekatkan para santri agar tidak malu-malu bertanya terkait hal-hal yang belum mereka pahami tentang nilai-nilai profetik.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dalam bentuk dalam Penguatan Nilai Profetik peserta didik di Madrasah Manbaul Uloom Malaysia yang dilaksanakan pada tiga tahap, yakni tahap Observasi, tahap pelaksanaan dan tahap Evaluasi.

Tahap pertama, tahap observasi, dilaksanakan pada awal pelaksanaan kegiatan, dengan maksud untuk mengetahui seberapa paham para peserta PKM mengenai Nilai Profetik. Observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mitra serta perkembangan kemungkinan pemberian sosialisasi dan pelatihan kepada para santri Madrasah Manbaul Uloom. Namun, survei ini dilakukan tidak secara langsung, melainkan melalui penggalian informasi terhadap kepala (Mudir) Madrasah Manbaul Uloom, yaitu Bapak Abdul Qowi. Dalam survei tersebut, diperoleh informasi mengenai kondisi santri yang beragam, berasal dari berbagai suku dan negara, sehingga memiliki kebiasaan yang berbeda-beda, yang kadang belum bisa dikatakan sesuai dengan tuntunan yang telah diajarkan Nabi Muhammad. Kemudian, secara umum, ditemukan hasil bahwa penanaman nilai-nilai profetik sangat penting dilakukan untuk santri Madrasah Manbaul Uloom Kuala Lumpur, Malaysia. Survei ini dilakukan sejak bulan April 2024 hingga bulan Mei 2024

Berdasarkan hasil survey awal diperoleh data sebagai berikut. 1) Kurangnya pemahaman mendalam tentang nilai-nilai profetik. Banyak peserta didik yang memahami nilai-nilai profetik secara superfisial dan belum mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mungkin disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang efektif atau kurangnya contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari (Fahham, 2020). 2) Pengaruh lingkungan sosial dan media. Peserta didik seringkali terpengaruh oleh lingkungan sosial dan media yang tidak selalu mencerminkan nilai-nilai profetik. Pengaruh negatif ini dapat melemahkan upaya madrasah dalam menanamkan nilai-nilai tersebut (Hasbullah, 2017). 3) Keterbatasan sarana dan prasarana. Keterbatasan sarana dan prasarana di madrasah, seperti kurangnya bahan ajar yang relevan dan fasilitas penunjang pembelajaran yang memadai, dapat menghambat proses penguatan nilai-nilai profetik. 4) Partisipasi Orang Tua yang Kurang Optimal. Partisipasi orang tua dalam mendukung pembelajaran nilai-nilai profetik di rumah masih kurang optimal. Padahal, peran orang tua sangat penting dalam memperkuat apa yang telah diajarkan di madrasah (Badriyah, 2022). 5) Kualitas dan kompetensi guru. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang memadai dalam mengajarkan nilai-nilai profetik. Keterampilan pedagogis yang kurang dapat mengurangi efektivitas pengajaran nilai-nilai tersebut (Hidayat, Fauzia, & Hidayati, 2023).

Tahap kedua, yakni tahap pelaksanaan, dengan cara: 1) Peningkatan Pemahaman Nilai-nilai Profetik; 2) Pengembangan Keterampilan Praktis; 3) Integrasi Teknologi untuk Mendukung Perilaku Berbasis Nilai-nilai Profetik. Kegiatan dimulai dengan menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan dalam sosialisasi dan pelatihan. Pada minggu ketiga bulan Mei, beberapa bahan materi dan media disiapkan untuk sosialisasi dalam rangka penguatan nilai-nilai profetik. Bahan-bahan yang dimaksud adalah materi dalam bentuk *PowerPoint* agar

penyajiannya lebih menarik, contoh-contoh perilaku, cerita Rasul, sikap, dan tindakan yang pernah dilakukan Rasulullah dalam bergaul dengan manusia, teman, serta kepada Allah. Media yang digunakan berupa proyektor. Selain itu, dilanjutkan dengan sosialisasi kegiatan penguatan nilai-nilai profetik. Sosialisasi dilakukan dengan tema “Penguatan Nilai-Nilai Profetik Pada Peserta Didik di Madrasah Manbaul Uloom Malaysia”. Pemateri yang memberikan ceramah adalah dua dosen, yaitu Dr. A. Fatikhul Amin Abdullah, M.Pd., dan Prof. Dr. Mohammad Thoha, M.Pd.I., yang dilaksanakan pada 6 Juni 2024 di Madrasah Manbaul Uloom Malaysia, dengan peserta didik sebanyak 25 santri. Rinciannya adalah 9 santri Ras Melayu, 5 santri dari Pakistan, 3 santri dari India, 4 santri dari Indonesia, 2 santri dari Bangladesh, 1 santri dari China, dan 1 santri dari Thailand. Berikut dokumentasi penyampaian materi nilai-nilai profetik kepada peserta didik Madrasah Manbaul Uloom.



Gambar 1. Penyampaian materi dan diskusi nilai-nilai profetik kepada peserta didik Madrasah Manbaul Uloom Malaysia (Koleksi Pribadi: 2024)

Tahap Ketiga, Tahap Evaluasi dengan cara 1. Penguatan Kerjasama dengan Pihak Madrasah dan Komunitas Agama, 2. Evaluasi dan Umpan Balik Berkelanjutan, 3. Diseminasi Hasil dan Pembentukan Jaringan Kerjasama, Penandatanganan MoU atau Kerja sama masing-masing Kaprodi dengan Mudir Madrasah Manbaul Uloom.



Gambar 2. Penandatanganan MoU atau Kerja sama masing-masing Kaprodi TIPS, MPI, PPG dengan Mudir Madrasah Manbaul Uloom (Koleksi pribadi 2024)

Pada tahap selanjutnya, dilakukan pengukuran untuk mengetahui kemampuan peserta didik atau santri Madrasah Manbaul Uloom Malaysia setelah mengikuti sosialisasi. Pendampingan dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan atau menganalisis kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai profetik dalam kehidupan sehari-hari. Pengukuran dilakukan sehari sebelum kembali ke Indonesia, yaitu pada tanggal 7 Juni 2024, dengan melakukan diskusi dan tanya jawab mengenai pengetahuan dan keinginan untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai profetik. Mayoritas santri sangat tertarik dan berkomitmen untuk melakukan dan menerapkan nilai-nilai

profetik seperti yang telah disosialisasikan sebelumnya.

Berikut beberapa dokumentasi saat melakukan pengukuran terhadap pengetahuan dan kemauan minat dalam menjalani hidup dengan menerapkan nilai-nilai profetik serta melakukan survei respon terhadap pelaksanaan pengabdian yang ada.



Gambar 3. Pengukuran untuk mengetahui kemampuan peserta didik atau santri Madrasah Manbaul Uloom Malaysia setelah mengikuti sosialisasi. (Koleksi pribadi 2024)

3.2 Hasil Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat internasional di Madrasah Manbaul Uloom Kuala Lumpur, Malaysia, dirasakan oleh peserta/peserta didik cukup memberikan rona baru dalam pengalaman mereka yang tidak didapatkan selama ini. Seolah pendampingan ini menjadi hal yang baru dan mungkin agak unik bagi mereka, karena nilai-nilai profetik kali ini dikemas dengan pendekatan yang sangat menarik dan memberikan ruang bagi para peserta didik untuk berdiskusi dengan pemateri. Untuk memahami secara detail setiap dampak yang ditimbulkan sebelum, saat, dan setelah pendampingan dilakukan, kesan dan pesan dari peserta didik terhadap apa yang mereka rasakan sebelum dan sesudah pelatihan, serta apa yang akan mereka lakukan pasca-pengabdian yang telah menjadikan peserta didik sebagai objek pengabdian, sangat penting. Rata-rata seluruh santri tertarik untuk menerapkan pola hidup sesuai ajaran Nabi Muhammad karena pengetahuan tentang manfaat pola hidup yang baik dalam berteman, bersosialisasi, berdagang, belajar, dan dalam kehidupan rumah tangga. Bentuk pendampingan tersebut memberikan gambaran secara rinci mengenai pendampingan tentang Penguatan Nilai-Nilai Profetik pada Peserta Didik di Madrasah Manbaul Uloom Malaysia.

Materi yang disampaikan pemateri pertama yaitu Dr. A. Fatikhul Amin Abdullah, M.Pd. lebih menekankan pada alasan Nabi Muhammad pantas dijadikan contoh (Prayitno dkk., 2022) dengan menjelaskan berbagai kelebihan-kelebihan Nabi Muhammad serta dampak dari berbagai sisi jika mengikuti dan mencontoh Nabi Muhammad dalam menjalankan tugas dan kegiatan keseharian dalam segala profesi:

Berikut uraian beberapa materi pemateri pertama.

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Qodir, 2015).

Tujuan pendidikan adalah membentuk akhlaq yang mulia dan mengarah kepada perubahan tingkah laku (Al Ghazali). Pendidikan adalah pengaruh yang dilakukan oleh generasi dewasa pada generasi yang belum siap kehidupan sosialnya yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik, intelektual, dan moral sesuai dengan tuntutan masyarakat politik secara keseluruhan (Emile Durkheim) (Jabrohim, 2016).

Istilah “profetik” berasal dari kata bahasa Inggris *prophetic* yang mempunyai makna Kenabian atau sifat yang ada dalam diri seorang nabi. Nabi memiliki ciri-ciri sebagai

Manusia yang ideal secara spiritual-individual, menjadi pelopor perubahan, membimbing masyarakat ke arah perbaikan, dan melakukan perjuangan tanpa henti melawan penindasan (Astuti, 2017).

Para nabi tidak hanya mengajarkan dzikir dan do'a tetapi mereka juga datang dengan suatu ideologi pembebasan, sehingga sering kali nabi dideskripsikan dengan hamba Allah yang ideal secara fisik (berbadan sehat dengan fungsi optimal), psikis (berjiwa bersih dan cerdas) yang telah berintegrasi dengan Allah dan malaikatNya, diberi kitab suci dan hikmah, bersamaan dengan itu dia mampu mengimplementasikan dalam kehidupan, dan mengkomunikasikannya secara efektif kepada sesama manusia. (Syaifullah & Yulianto, 2021).

Inilah tujuan dari penguatan nilai-nilai profetik yang sedang kita lakukan sekarang. Karena Potensi kenabian (nilai-nilai profetik) dapat menginternal dalam individu setelah ia melakukan proses edukasi yang didasarkan oleh nilai-nilai kenabian dalam Al-qur'an, Sunnah dan Ijtihad dengan berbagai upaya melakukan pemikiran sehingga dapat menemukan kebenaran normatif dan faktual. setiap nabi diberikan sifat-sifat mulia yaitu Jujur (*al-sidq*), Amanah (*al-amanah*), Komunikatif (*al-tablig*) dalam arti selalu menyampaikan ajaran dan kebenaran, dan Cerdas (*al-fatanah*) seperti yang tertuang dalam syair pada kitab *aqidatul awwam*.

أَرْسَلَ أَنْبِيَا ذَوِي فَطَانَةٍ (11) بِالصِّدْقِ وَالتَّبْلِيغِ وَالْأَمَانَةِ

Misi kenabian tersebut dalam bingkai mengembangkan kitab suci yaitu: menjelaskan ajaran-ajarannya, menyampaikan ajaran-ajaran Tuhan sesuai dengan perintahNya, memutuskan perkara atau problem yang dihadapi masyarakat; dan memberikan contoh pengamalan. (Sila, 2017). Keempat tugas dan misi ini jika dimaknai dalam konteks pendidikan, nabi memiliki tugas pertama, memahami Al-Qur'an berarti nabi harus menguasai ilmu (ilahiyah) yang akan menjadi materi dan dijelaskan kepada peserta didik, kedua, menyampaikan materi (ajaran) tersebut kepada umat (peserta didik), ketiga, melakukan kontrol dan evaluasi dan jika terjadi penyelewengan dilakukan pendisiplinan diri agar tujuan pendidikan (ajaran) dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Keempat, memberikan contoh dan model ideal personal dan sosial lewat pribadi nabi yang menjadi rasul dan manusia biasa (Moh.Roqib, 2011:49).

Berdasarkan beberapa nilai-nilai profetik tersebut sangat beruntung para peserta didik yang belajar di Madrasah Manbaul Uloom. Maka berbahagialah adek-adek semua bisa ditaqdirkan oleh Allah Swt menjadi bagian dari Madrasah Manbaul Uloom ini. Yang konsentrasi pada pengajaran Al-Quran.

Inilah kurikulum Pendidikan yang telah langsung ditetapkan oleh Allah untuk diajarkan dan dipraktikkan kita sebagai penganut agama nabi Muhammad Saw.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Nabi (*Prophet*) yang menjadi acuan dalam pendidikan profetik adalah Nabi Muhammad SAW yang mana sebagai suri tauladan dan sebagai pendidik yang hebat (Nuraini, Marhayati, & Nelly, 2019). Nabi Muhammad SAW menyebarkan dan mengajarkan Islam di Mekkah yang tadinya kondisi mereka menyembah berhala, musyrik, dan sombong, maka dengan usaha dan kegiatan Nabi mengajarkan Islam kepada mereka, lalu tingkah laku mereka berubah menjadi penyembah Allah, menjadi mukmin, muslim dan menghormati orang lain.

Dalam konsep Kuntowijoyo (2001:357) memasukan kata profetik kedalam penemuannya tentang ilmu-ilmu sosial profetik yang mengandung tiga muatan ilmu-ilmu sosial yaitu humanisme, leberasi, dan transendensi.

Secara normatif-konseptual, paradigma profetik versi Kuntowijoyo didasarkan pada Surat Ali-Imran ayat 110 yang artinya:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

“Engkau adalah umat terbaik yang diturunkan/dilahirkan ditengah-tengah manusia untuk menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah kemunkaran dan beriman kepada Allah”

Dari ayat tersebutlah dasar ketiga pilar nilai ilmu sosial profetik yang digunakan oleh Kuntowijoyo yaitu; *Amar Ma’ruf* (humanisasi) mengandung pengertian memanusiaikan manusia. *Nahi Munkar* (liberasi) mengandung pengertian pembebasan. *Tu’minuna Bilah* (transendensi), dimensi keimanan manusia. Selain itu dalam ayat tersebut juga terdapat empat konsep pendidikan profetik menurut Kuntowijoyo (Qodir, 2015); Empat konsep pendidikan profetik; *Pertama*, Umat terbaik (*The Chosen People*), yaitu untuk menjadi umat Islam sebagai umat terbaik dengan syarat mengerjakan tiga hal sebagaimana disebutkan dalam ayat tersebut. Umat Islam **tidak secara otomatis** menjadi *The Chosen People*, karena umat Islam dalam konsep *The Chosen People* ada sebuah tantangan untuk bekerja lebih keras dan berfastabiqul khairat. *Kedua*, Aktivisme atau praksisme gerakan Sejarah. Sikap bekerja keras dan ber-*fastabiqul khairat* ditengah-tengah umat manusia (*Ukhrijat Linnas*) yang terwujud dalam sikap partisipatif umat Islam dalam percaturan sejarah. Oleh karenanya pengasingan diri secara ekstrim dan kerahiban tidak dibenarkan dalam Islam. Para intelektual yang hanya bekerja untuk ilmu atau kecerdasan tanpa menyapa dan bergelut dengan realitas sosial juga tidak dibenarkan. *Ketiga*, Pentingnya kesadaran. Nilai-nilai profetik harus selalu menjadi landasan rasionalitas nilai bagi setiap praksisme gerakan dan membangun kesadaran umat, terutama umat Islam. *Keempat*, Etika profetik, Ayat tersebut mengandung etika yang berlaku umum atau untuk siapa saja baik itu individu atau masyarakat, point yang terakhir ini merupakan konsekuensi logis dari tiga kesadaran yang telah dibangun sebelumnya. (Fuadi, 2017).

Sehingga disimpulkan bahwa, pendidikan profetik (*Prophetic Teaching*) adalah suatu metode pendidikan yang selalu mengambil inspirasi dari ajaran nabi Muhammad saw. Prinsip dalam pendidikan profetik yaitu mengutamakan integrasi. Dalam memberikan suatu materi bidang tertentu juga dikaitkan dengan landasan yang ada di Al Qur’an dan As Sunnah, sehingga tujuan baik duniawi maupun akhirat dapat tercapai. Bedanya manusia dengan malaikat ada pada kemampuan amar ma’ruf nahi munkar.

Materi di atas memberikan gambaran tentang nilai-nilai profetik yang harus dipahami dan diterapkan oleh peserta didik di Madrasah Manbaul Uloom Malaysia. Karena tidak mungkin peserta didik melakukan sesuatu jika tidak mengetahui pentingnya hal yang akan dilakukan. Selain itu dengan adanya pemaparan materi tersebut peserta didik lebih punya semangat untuk meneladani nilai-nilai profetik yang sehingga masing-masing akan berupaya menjadi manusia pilihan dengan berbagai praktik baik yang dilakukan Nabi Muhammad Saw.

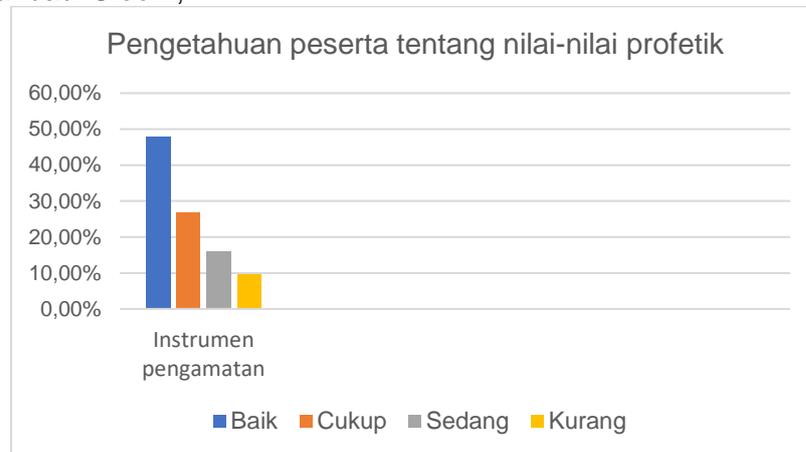
3.3 Pembahasan

Setelah dilakukan pengumpulan data semua hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka perlu disajikan analisis hasil kegiatan, sehingga akan tercermin gambaran hasil akhir penguatan nilai-nilai profetik pada peserta didik Madrasah Manbaul Uloom Malaysia yang telah dilakukan dengan model sosialisasi dalam bentuk ceramah dan diskusi. Berikut beberapa analisis singkat dari hasil data kegiatan selama pengabdian penguatan nilai-nilai profetik;

3.3.1 Analisis data pengamatan proses sosialisasi penguatan nilai-nilai profetik pada peserta didik Madrasah Manbaul Uloom

Hasil pengamatan dan diskusi praktik peserta penguatan nilai-nilai profetik pada peserta didik Madrasah Manbaul Uloom yang menghasilkan santri yang memahami nilai-nilai profetik dan berkomitmen akan menjalankan dan menerapkan nilai-nilai profetik dalam kehidupannya. Adapun yang diobservasi oleh pengajar Madrasah pasca pelatihan terkait keberadaan memperhatikan keberadaan nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi serta praktik nilai-nilai *Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah* pada peserta didik.

Berikut diagram hasil observasi pasca pelatihan penguatan nilai-nilai profetik pada peserta didik Madrasah Manbaul Uloom;



Gambar 4. Diagram Pengetahuan tentang nilai-nilai profetik (Dokumen Pribadi: 2024)

Sebaran kemampuan terhadap pengetahuan nilai-nilai profetik pada peserta didik Madrasah Manbaul Uloom mendapat hasil yang luar biasa. Ternyata hasilnya diluar dugaan. Dari 25 orang peserta 47,9% memahami dengan baik artinya beberapa item-item dari indikator nilai-nilai profetik. Kemampuan keseluruhan memang tidak sama sekalipun ada peserta yang masih mencoba untuk mencoba dengan sungguh sungguh, sehingga dinilai oleh pemateri, pengetahuannya yang dinilai kurang berada di angka 9,7%, jauh dari angka pemahaman baik dari keseluruhan peserta. Sehingga boleh dikata, pendampingan ini sudah membuat peserta dapat memahami nilai-nilai profetik sekalipun tidak maksimal, namun mereka butuh pendampingan untuk menuju insan yang profetik yang lebih bermutu.

3.3.2 Analisis angket respon peserta terhadap kegiatan pelatihan dan sosialisasi untuk penguatan nilai-nilai profetik.

Hasil diskusi dan pengukuran akhir untuk memantau hasil dari sosialisasi terlihat cukup baik walau hanya dengan waktu yang terbatas. Untuk menyingkronkan hasil tersebut butuh data dan analisis tambahan berupa respon peserta terhadap kegiatan ini. Berikut hasil akhir angket respon peserta terhadap penguatan nilai-nilai profetik;



Gambar 5. Diagram respon peserta terhadap pelatihan (Dokumen Pribadi 2024)

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara perubahan perilaku dan pengetahuan para santri dengan respon peserta terhadap pelatihan dan sosialisasi. Sebanyak 67% peserta didik mengaku menerima hal baru terkait nilai-nilai profetik yang sebelumnya belum mereka ketahui dan siap untuk melakukan perubahan perilaku. 21% peserta didik mengaku setuju dengan menerima hal baru terkait nilai-nilai profetik yang sebelumnya belum mereka ketahui dan siap untuk melakukan perubahan perilaku. 9% mengaku kurang setuju bahwa materi yang disampaikan adalah hal baru terkait nilai-nilai profetik yang sebelumnya belum mereka ketahui dan siap untuk melakukan perubahan perilaku. 3% peserta didik tidak setuju bahwa mereka telah menerima hal baru terkait nilai-nilai profetik karena sebelumnya sudah mereka ketahui. Diagram tersebut menunjukkan bahwa hampir semua peserta setuju dan menyukai pengabdian ini. Jawaban tersebut dikuatkan dengan rasa sedih mendalam dari para santri ketika para pengabdian pamit untuk meninggalkan Madrasah Manbaul Uloom.

Berdasarkan analisis di atas, dapat dideskripsikan bahwa pelaksanaan Penguatan Nilai-Nilai Profetik pada peserta didik Madrasah Manbaul Uloom Malaysia berhasil dilakukan dan memberi dampak positif terhadap peserta. Hal ini dikuatkan dengan hasil data sebagai berikut: 1) Ada perbedaan dan peningkatan antara sebelum dan sesudah sosialisasi, yang menggambarkan kondisi kognitif peserta sebelum dan sesudah diberikan materi. Maka, model penguatan ini sangat tepat dan mudah diserap oleh peserta didik. 2) Nilai pengetahuan rata-rata dari 5 indikator penilaian menunjukkan 47,9%, yang tergolong baik. 3) Respon peserta terhadap kegiatan pendampingan ini juga baik, bahkan peserta setuju dan menyukai pengabdian ini, serta berharap diadakannya kembali pengabdian serupa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan proses pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di Madrasah Manbaul Uloom Malaysia, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Pertama, terdapat peningkatan pemahaman tentang nilai profetik di kalangan peserta didik. Melalui *workshop* dan diskusi kelompok, mereka menunjukkan pemahaman yang signifikan terhadap tiga pilar nilai profetik, yakni humanisasi (*amar ma'ruf*), liberasi (*nahi munkar*), dan transendensi (*tu'minuuna billah*). Peserta didik mampu memahami pentingnya berbuat baik kepada sesama dan menerapkannya dalam interaksi sehari-hari, menghindari perilaku negatif, serta lebih aktif dalam praktik ibadah dan menjalin hubungan spiritual yang lebih mendalam dengan Allah SWT. Kedua, perlu adanya tindak lanjut untuk peningkatan kompetensi guru atau ustaz secara berkala. Guru dan ustaz di Madrasah Manbaul Uloom memperoleh wawasan baru mengenai cara mengintegrasikan nilai-nilai profetik ke dalam kurikulum dan metode pengajaran, yang membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih holistik dan bermakna. Ketiga, Program ini telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, di mana peserta didik dan guru bekerja sama menerapkan nilai moral, spiritual, serta budaya saling menghormati, tanggung jawab, dan kepedulian sosial di madrasah. Keempat, meskipun ada beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu untuk pelaksanaan program secara intensif dan kebutuhan dukungan fasilitas pendidikan yang lebih memadai, antusiasme dari peserta didik, guru, dan komunitas memberikan peluang besar untuk melanjutkan dan mengembangkan program ini di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Mudir Madrasah Manbaul Uloom Malaysia, Ustaz Abd. Qowi (Al Hafidz), yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan pengabdian di lembaga yang dipimpin. Terima kasih juga atas semua data yang diberikan pada pra-pengabdian, sehingga kami dapat memetakan hal-hal yang dibutuhkan oleh peserta didik di Madrasah Manbaul Uloom. Terima kasih pula kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Madura yang telah memberikan bantuan dana, sehingga pengabdian internasional ini dapat terlaksana.

Informasi Penulis

A. Fatikhul Amin Abdullah adalah Dosen sekaligus Ketua Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura. Beliau meraih gelar Sarjana Pendidikan Sejarah dari Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2010, kemudian menyelesaikan gelar Magister Pendidikan IPS di institusi yang sama pada tahun 2012, dan meraih gelar Doktor Ilmu Sejarah dari Universitas Indonesia pada tahun 2021. Sebagai seorang pendidik, beliau aktif melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang sejarah pendidikan Islam, gender, serta pembelajaran IPS dan pembelajaran sejarah.

Email: fatikhul@iainmadura.ac.id

Mohammad Thoha adalah Guru Besar Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Madura. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2001, dilanjutkan dengan jenjang Magister bidang Pendidikan Islam di kampus yang sama dan tamat pada tahun 2002. Kemudian, beliau melanjutkan pendidikan Doktor di bidang Studi Keislaman di UIN Sunan Ampel Surabaya dan lulus pada tahun 2015. Sebagai seorang akademisi, beliau juga mengabdikan dirinya di berbagai organisasi kemasyarakatan. Selain mengajar di pesantren, beliau aktif membina kegiatan kemasyarakatan di berbagai tempat.

Email: mohammadthoha@iainmadura.ac.id; ORCID <https://orcid.org/0000-0001-6563-2541>

Abd. Mukhid adalah Dosen di Fakultas Tarbiyah IAIN Madura serta Dosen Pascasarjana IAIN Madura, penulis juga menjabat sebagai Ketua Program Studi PPG (Pendidikan Profesi Guru) IAIN Madura. Gelar kesarjanaan yang penulis tempuh adalah S1 di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya (1992), S2 di Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ) (2004), dan gelar Doktor yang berhasil diraih pada tahun 2012 di Universitas Negeri Malang (UM). Beliau aktif melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang Evaluasi Pembelajaran, Media Pembelajaran, dan Penjaminan Mutu Pembelajaran

Email: mukhid.mjk@iainmadura.ac.id

Hilmi Qosim Mubah adalah dosen di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Madura sejak 2019. Meraih gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam dari STAI Al Khoziny Sidoarjo pada 2011, dan saat ini tengah menempuh program Doktor Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Surabaya. Selain mengajar, beliau aktif dalam komunitas akademik dan menjabat sebagai pengurus PPMPI. Beliau juga terlibat dalam organisasi internasional seperti INOMES dan Institute of Global Professionals. Dedikasi terhadap keunggulan akademik dan pengembangan profesional tercermin melalui keterlibatannya di berbagai asosiasi pendidikan.

Email: hilmiqosimmubah@iainmadura.ac.id; ORCID <https://orcid.org/0000-0003-0504-3440>

Itaanis Tianah adalah Dosen sekaligus Sekretaris Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura. Beliau meraih gelar Sarjana Sosiologi Agama dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada 2009 dan menyelesaikan gelar Magister Humaniora di institusi yang sama pada 2013. Sebagai pendidik, beliau aktif melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bidang Sosiologi Masyarakat Islam, Multikulturalisme, Gender, dan Moderasi Beragama.

Email: ita@iainmadura.ac.id

Rinta Ratnawati adalah Dosen sekaligus Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura. Beliau meraih gelar Sarjana Sastra Inggris dari Universitas Dr. Soetomo Surabaya pada 2009, menyelesaikan gelar Magister Pendidikan Bahasa Inggris di UNISMA pada 2012, dan saat ini sedang melanjutkan program Doktor Manajemen Pendidikan pada tahun 2025. Beliau aktif melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang Manajemen Pendidikan.

Email: rinta.ratnawati@iainmadura.ac.id

Busahwi Beliau adalah Dosen Pengantar Studi Islam di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura. Beliau meraih gelar Sarjana di Fakultas Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan Magister di bidang Pendidikan Islam, yang selesai pada tahun 2011. Selain sebagai dosen, beliau juga aktif di beberapa organisasi profesi dan organisasi sosial.

Email: busahwi@iainmadura.ac.id

Abdul Kowi adalah Pengetua atau Mudir Madrasah Tahfiz di Malaysia. Setelah menyelesaikan pendidikan S1 di IAIN Madura pada 2016, beliau memulai dakwah internasional di Thailand Selatan pada 2015 di Maahad Mesbah el Ulum sebagai pengajar agama dan pengelola program Tahfiz Al-Qur'an. Pada 2017, beliau pindah ke Madrasah Tahfiz Manbaul Uloom Segambut Kuala Lumpur sebagai Mudir Madrasah dan Imam Surau hingga kini.

Email: alhafidzqowi93@gmail.com

Referensi

- Alimuddin, A. (2021). Implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 45–60.
- Ansori, M. (2021). *Pendekatan-Pendekatan dalam University-Community Engagement*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Astuti, P. (2017). Nilai-nilai profetik dan implikasinya bagi pengembangan pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45–60.
- Aziz, A., & Rahmad, F. (2018). Pendidikan profetik sebagai pilar humanisasi. *Jurnal Studi Islam Dan Pendidikan*, 6(3), 215–230.
- Badriyah, S. L. (2022). Telaah Kritis Eksistensi Pesantren sebagai Refleksi Pendidikan Islam Holistik dalam Membentuk Generasi Muslim Berkarakter. *JoIEM*, 1(1), 1–19.
- Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak*. Jakarta: Publica Institute.
- Fuadi, H. (2017). Aktualisasi nilai-nilai profetik Kuntowijoyo di dalam pendidikan (Studi kasus di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen). *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 15(2), 133–150. <https://journals.ums.ac.id/tajdid/article/view/5273>
- Hasbullah, M. (2017). Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Perspektif Pendidikan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 3(1), 78–89.
- Hidayat, R., Fauzia, E., & Hidayati, S. (2023). Analisis kebijakan asesmen kompetensi madrasah Indonesia (AKMI) pada satuan madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Primary Edu*, 1(2), 125–133. <https://jurnal.rakeyasantang.ac.id/index.php/primary/article/view/392>
- Jabrohim. (2016). Nilai-nilai profetik dalam karya sastra Indonesia: Sastra yang memperhalus akhlak, mencerdaskan akal, dan menajamkan nurani. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(1), 12–25.
- Jalal, F. (2016). Penguatan karakter anak melalui pendidikan agama Islam di madrasah: Studi kasus Madrasah Mambaul Ulum Malaysia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 32–45.
- Mandasari, Y., Ahmad, A., Yulianti, N., Sufanti, M., & Rahmawati, L. E. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Profetik melalui Optimalisasi Peran Taman Pendidikan Al-Quran di Sumberjatipohon, Grobogan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 100–106.
- Miftahulloh, M. (2020). Pendidikan profetik perspektif Moh. Roqib dan implementasinya dalam rekonstruksi pendidikan Islam integratif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 50–65. <https://repository.uinsaizu.ac.id/2996>
- Nuraini, Marhayati, & Nelly. (2019). Peran Tasawuf Terhadap Masyarakat Modern. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 19(2), 297–320. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v19i2.3375>
- Prayitno, J., Nasucha, H., Huda, Y., Ratih, M., Rohmadi, K., Boeriswati, M., ... Nadarajan. (2022). Prophetic educational values in the Indonesian language textbook: pillars of positive politeness and character education. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10016>
- Qodir, Z. (2015). Ilmu sosial profetik Kuntowijoyo: Relevansi dan aplikasinya dalam konteks keindonesiaan. *Jurnal Pemikiran Sosial*, 3(2), 78–90.
- Roqib, M. (2019). Menuju ilmu pendidikan berparadigma profetik. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 17(2), 133–250. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/1998>
- Sari, A. (2018). Implementasi Nilai-nilai Profetik dalam Pengasuhan Anak Usia Dini: Studi Kasus di Madrasah Mambaul Ulum Malaysia. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 87–98.
- Sila, M. A. (2017). Kerukunan Umat Beragama di Indonesia: Mengelola Keragaman dari dalam. In *Kebebasan, Toleransi dan Terorisme: Riset dan Kebijakan Agama di Indonesia*. Jakarta: PUSAD-Paramadina.

- Syaifullah, S., & Yulianto, A. (2021). Transformasi pendidikan profetik sebagai perwujudan pilar pendidikan nasional di madrasah. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 29(3), 123–139. <https://journal.staiypiqaubau.ac.id/index.php/Al-Tarbiyah/article/download/1033>
- Wahyuni, N. (2020). Pendidikan profetik dalam konteks global: Tantangan dan peluang. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 10(2), 97–112. <https://researchgate.net/publication/350216942>